

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis tidak hanya dipahami hanya sekedar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan saja. Namun, sarana untuk menuangkan segala keinginan hati, perasaan saat susah maupun senang. Selain itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis. Sehubungan dengan diterapkannya kurikulum 2013 bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting bagi siswa dalam pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan. Keterampilan menulis akan tercapai jika diiringi dengan latihan secara terus menerus.

Kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 yang menekankan pada keterampilan menulis yaitu pada materi kelas IX, KD 4.6 yakni mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek (cerpen) dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Bertolak dari kurikulum tersebut, berbagai cara dilakukan guru agar siswa mampu menulis cerpen sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2013 dijelaskan bahwa kewajiban guru sebelum berdiri di depan kelas adalah menciptakan suasana pendidikan yang kreatif, dinamis, dialogis, dan mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini mewajibkan guru membuat suatu perangkat pembelajaran untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan menulis sangat sulit dilakukan oleh siswa khususnya menulis cerpen. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bahasa Indonesia di SMP Amanah Islamic Modern Ibu Eva Sharida Yanti, S.Pd dan Bapak Mhd Riswan Nst, S.Pd pada hari Rabu 3 Mei 2017, siswa cenderung mengalami

kesulitan pada materi menulis cerpen berdasarkan pengalaman. Hal tersebut terbukti dari angket terbuka yang disebar kepada 32 siswa kelas IX untuk menjangking data mengenai kesulitan yang dialami siswa. Berdasarkan hasil angket, didapatkan fakta bahwa pembelajaran menulis cerpen merupakan pembelajaran yang banyak mendapatkan kendala. Beberapa kendala tersebut antara lain (1) siswa merasa sulit untuk mendapatkan ide yang akan dikembangkannya menjadi sebuah cerita ; (2) siswa kesulitan menulis cerita pendek sesuai dengan struktur teks cerpen dan (3) siswa sulit untuk memahami kaidah kebahasaan teks cerpen. Berkaitan dengan cerpen bahwa cerpen memiliki struktur yang dimulai dari; (1) abstrak yaitu bagian awal dalam cerita yang dikembangkan dalam rangkaian peristiwa ; (2) orientasi yaitu pada bagian ini berkaitan dengan keterangan tempat, waktu, suasana dan alur cerita; (3) komplikasi yaitu berisi urutan dari kejadian yang dihubungkan dengan sebab dan akibat; (4) evaluasi berisi konflik yang terjadi serta mengarah pada klimaks; (5) resolusi berisi solusi dari masalah yang dihadapi dalam cerita; (6) koda berisi amanat berupa nilai atau pelajaran dalam cerita. Salah satu contoh dari hasil lembar kerja siswa menunjukkan kurang mampunya siswa memahami struktur cerpen sebagai berikut.

Sebagai sahabat mereka selalu berkumpul bermain bersama sama dalam rumah kayu tersebut. Bersendagurau, tertawa dan bergembira bersama, menikmati indahny bunga-bunga yang tengah berbaris rapi dilihat dari atas pohon. Rumah yang saat ini berdiri kokoh di atas pohon tersebut dinamakan rumah pohon persahabatan yang melambangkan persahabatan ketiga orang tersebut. Karina merupakan sosok perempuan yang sangat energik dan semangat dalam pembelajaran fisika, kimia maupun sesuatu yang berhubungan dengan sains. selain itu dia sangat suka bersendagurau dan bercanda layaknya perempuan pada umumnya. Namun sifat manja yang ia miliki menjadi sebuah kelemahan yang belum mampu ia kuasai.

Pada awal teks cerpen di atas seharusnya ditampilkan bagian abstrak yaitu diawali dengan adanya pengenalan cerita. Namun kutipan cerpen di atas didahului dengan menampilkan bagian pada orientasi terlebih dahulu. Hal tersebut tidak sesuai dengan struktur

dari teks cerpen, karena kalimat di atas memuat pengenalan tokoh cerita yang berkaitan dengan waktu dan suasana. Seharusnya di awal paragraf pertama suatu teks cerpen diawali dengan adanya pengenalan cerita atau disebut dengan abstrak, seperti contoh dibawah ini:

Mentari telah menampakkan sinarnya yang hangat, menerangi tiga sahabat dekat yang tengah berkumpul disebuah rumah terbuat dari kayu. Angin berhembus semilir lembut, menerpa daun daunan pohon dengan ukuran besar yang menari mengikuti arah berhembusnya angin. Ketiga sahabat tersebut adalah Karina, Helena, Delia.

Fakta lain juga ditemukan dari hasil observasi di lapangan yang peneliti lakukan terhadap guru Bahasa Indonesia tersebut. Ternyata kendala atau penyebab utama belum tercapainya tujuan pembelajaran menulis cerpen yang datangnya dari pihak guru adalah masalah rendahnya kompetensi guru dalam menulis cerpen dan kompetensi guru dalam membimbing siswa menulis cerpen, bahkan mengaku belum pernah menulis cerpen. Masalah lain yang ditemukan yaitu guru hanya terfokus kepada apa yang tertuang di dalam buku paket tanpa adanya media sebagai pendukung proses pembelajaran khususnya untuk menulis cerpen. Padahal seharusnya selain buku paket sebagai pegangan, guru juga harus merancang media pembelajaran untuk memfasilitas siswa dalam menulis cerpen. agar pembelajaran lebih terkesan menarik

Penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak pada hasil pembelajaran yang lebih baik. Media pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif dapat menarik minat belajar siswa menjadi lebih baik. Peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media baru dibanding pembelajaran yang hanya menggunakan media yang konvensional seperti penggunaan alat peraga. Dengan kata lain, secara langsung media pembelajaran merupakan pendukung untuk kelancaran proses pembelajaran, meningkatkan minat dan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah

satu hal penting dan selalu mendapatkan perhatian serius di dalam pembelajaran adalah penyampaian materi pelajaran supaya mudah dimengerti atau dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan metode dan media pembelajaran. Penggunaan media yang lebih menarik perhatian peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki pemahaman dan cara peserta didik dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman. Selama ini, guru hanya menyampaikan materi dengan metode konvensional seperti ceramah yang berdampak pada pembelajaran yang monoton dan membosankan. Oleh karena itu, penggunaan media interaktif dengan menggunakan aplikasi *Macromedia Flash Professional CS 6* yang dikemas dalam bentuk CD pembelajaran ini dapat membantu guru untuk mengajarkan menulis cerpen berdasarkan pengalaman dengan mudah kepada siswa sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik.

Berkaitan dengan adanya penggunaan media pembelajaran, berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2014:10) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP”. Hasil evaluasi ahli media sebesar 93% berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil evaluasi ahli desain sebesar 78% berada pada kualifikasi baik. Hasil uji perorangan sebesar 92,3% berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil uji kelompok kecil sebesar 83,6% berada pada kualifikasi baik. Hasil uji lapangan sebesar 82,74% berada pada kualifikasi baik. Nilai rata-rata sebelum menggunakan media (62,09) dan (86,77) setelah menggunakan media sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal senada juga diungkapkan Susiana (2014:9) dalam jurnal penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Media Video klip menjelaskan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media video klip mendapat respon yang positif baik dari guru maupun siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas guru

meningkat sebanyak 13,4% sedangkan aktivitas siswa meningkat 6,6%. Secara keseluruhan respon siswa meningkat pada pembelajaran dengan memanfaatkan media videoklip. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 19,8%.

Merujuk dari beberapa hasil penelitian yang mendukung pentingnya penggunaan media dalam proses kegiatan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru di sekolah dituntut harus mampu mengembangkan media sebagai pendukung dalam KBM.

Berdasarkan fakta yang ada di SMP Amanah Islamic Modern dengan adanya dukungan oleh pendapat para praktisi pendidikan dan penelitian yang pernah dilakukan. Maka perlu diadakan suatu penelitian yang menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran interaktif dalam menulis cerita pendek berbasis pengalaman. Pengembangan media interaktif pada pembelajara menulis cerpen berbasis pengalaman ini dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang nantinya diharapkan mampu mengatasi segala permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen, menjadikan diri siswa lebih aktif , mandiri dan mampu berpikir kritis. Maka, untuk mengetahui hasil pengembangan penggunaan multimedia interaktif dan dampak dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek dibutuhkan penelitian yang mendalam. Peneliti mengangkat judul “Pengembangan Media Interaktif Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Oleh Siswa Kelas IX SMP Amanah Islamic Modern Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru hanya mengandalkan buku paket dalam proses pembelajaran
2. Kompetensi guru yang rendah dalam mengerjakan materi menulis cerpen

3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide gagasan dalam bentuk cerita pendek sesuai dengan strukturnya .
4. Tidak ada penggunaan media sebagai pendukung proses belajar

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Materi teks cerpen dibatasi pada KD mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan
2. Produk yang dikembangkan berbentuk CD multimedia interaktif dengan aplikasi *Macromedia Flash Cs6*.
3. Pengembangan media interaktif dikhususkan untuk memfasilitasi kemampuan menulis cerpen berbasis pengalaman oleh siswa kelas IX SMP Amanah Islamic Modern School Medan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pengembangan media interaktif pada pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman oleh siswa kelas IX SMP Amanah Islamic Modern School Medan?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media interaktif pada pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman oleh siswa kelas IX SMP Amanah Islamic Modern School Medan ?
3. Bagaimana efektivitas produk hasil pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman oleh siswa kelas IX SMP Amanah Islamic Modern School Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil pengembangan media interaktif pada pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman oleh siswa kelas IX SMP Amanah Islamic Modern.
2. Mendeskripsikan kelayakan pengembangan media interaktif pada pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman oleh siswa kelas IX SMP Amanah Islamic Modern.
3. Mengetahui efektivitas produk hasil pengembangan yang berupa media pembelajaran interaktif pada pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman oleh siswa kelas IX SMP Amanah Islamic Modern School Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis

1. Manfaat Teoretis
 - a. Secara teoretis temuan kajian ini memberi sumbangan terhadap teori pembelajaran tentang menulis cerpen, di samping itu temuan penelitian ini juga bermanfaat sebagai rujukan dalam penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis cerpen dan membantu guru membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam menulis cerpen
 - b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menarik minat dalam pembelajaran menulis cerpen dan membuat siswa mampu belajar secara mandiri, efektif serta terarah.